



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Arahan Pengembangan Kawasan Permukiman dan Kesesuaian Lahan Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

Directions for Residential Area Development and Land Suitability in Marisa District, Pohuwato Regency

Nevi Kurniawati^{1*}, Indriani Umar², Selvia Gampu³

¹Universitas Pohuwato | nevikurniawati@gmail.com

²Universitas Pohuwato | Indriumar@gmail.com

³Universitas Pohuwato | selviagampu002@gmail.com

Corresponding Author: E-mail: nevikurniawati@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 2 June, 2024

Revised: 29 June, 2024

Accepted: 25 July, 2024

Kata Kunci:

Kawasan Pemukiman;

Lahan Pemukiman;

Kesesuaian lahan

Keywords:

Residential Area;

Settlement Land;

Land suitability

DOI: 10.56338/jks.v7i8.5940

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk meningkat setiap tahunnya. Seiring meningkatnya jumlah penduduk meningkat pula kebutuhan lahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui Arah Perkembangan Permukiman Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato, Mengidentifikasi Kesesuaian Lahan di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Penelitian ini menggunakan analisis Kesesuaian lahan dan analisis scoring. hasil analisis Perkembangan Permukiman di Kecamatan Marisa dengan Metode Overlay, dihasilkan Kawasan Permukiman Terbangun dengan luas 22,8 km², Kawasan Tidak Terbangun dengan luas 11,8 km², dan Kawasan Terbangun. Hasil analisis menunjukkan bahwa Perkembangan Permukiman di Kecamatan Marisa lebih mengarah ke arah yang lebih baik, mengikuti jalan. Hasil analisis Kesesuaian lahan, sebagian Desa Teratai dan Bulangita memiliki lahan yang tidak sesuai, tetapi Desa Palopo, Pohuwato Timur, Marisa Utara, Bulangita, Pohuwato, dan Marisa Selatan memiliki lahan yang sesuai. dengan luas area yang sesuai 24,86 kilometer persegi dan area yang tidak sesuai 2,23 kilometer persegi.

ABSTRACT

Population growth increases every year. As the population increases, so does the need for land. The objective of this study is to understand the direction of urban development in Marisa Subdistrict, Pohuwato Regency, and to identify the suitability of land in Marisa Subdistrict, Pohuwato Regency. This study uses land suitability analysis and scoring analysis. The results of the analysis of urban development in Marisa Subdistrict using the Overlay method resulted in a built-up area of 22.8 km², an unbuilt area of 11.8 km², and a built area. The results of the analysis show that urban development in Marisa Subdistrict is heading towards a better direction, following the road. The results of the land suitability analysis show that part of Teratai Village and Bulangita Village have unsuitable land, but Palopo Village, East Pohuwato, North Marisa, Bulangita Village, Pohuwato, and South Marisa have suitable land. The suitable area is 24.86 km² and the unsuitable area is 2.23 km²

PENDAHULUAN

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai ruang untuk berinteraksi sosial dan mengembangkan kehidupan. Dalam konteks perkembangan wilayah, kawasan permukiman memainkan peran penting dalam menentukan arah dan pola penggunaan lahan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, permintaan akan lahan untuk dijadikan permukiman semakin besar. Hal ini menyebabkan adanya tekanan pada lahan yang ketersediaannya terbatas, terutama di kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Permukiman penduduk memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan wilayah. Analisis jumlah penduduk menjadi krusial dalam perencanaan wilayah yang berkelanjutan, terutama dalam konteks penanganan bencana atau shock yang melanda suatu wilayah (Nurhayah, 2024; Umam, 2024). Dalam konteks ini, pertumbuhan jumlah penduduk dapat mengakibatkan peningkatan kebutuhan lahan untuk wilayah permukiman (Handayani, 2023). Selain itu, masih banyak wilayah permukiman penduduk di Indonesia yang belum mendapatkan akses listrik, menunjukkan pentingnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung permukiman penduduk (Melati et al., 2022).

Pemukiman penduduk juga berdampak pada ketersediaan fasilitas sosial di suatu wilayah. Permukiman padat di tengah kota harus didukung oleh ketersediaan fasilitas sosial guna mengembangkan kualitas sosial, ekonomi, dan budaya penduduk (Ramadhan et al., 2018). Kecamatan Marisa, yang terletak di Kabupaten Pohuwato, menjadi salah satu kawasan yang mengalami peningkatan kebutuhan lahan permukiman. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pohuwato Nomor 8 Tahun 2012–2032 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Kecamatan Marisa ditetapkan sebagai Kawasan Permukiman dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Sebagai ibu kota kabupaten, Marisa memiliki peran strategis dengan berbagai fasilitas sosial, ekonomi, dan budaya yang mendorong peningkatan jumlah penduduk serta kebutuhan akan lahan permukiman. Masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan permukiman di Kecamatan Marisa dan bagaimana kesesuaian lahan di kawasan tersebut untuk dijadikan permukiman. Kebutuhan akan kajian ini sangat penting mengingat semakin tingginya tekanan terhadap lahan di Kecamatan Marisa yang terus berkembang sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi Kabupaten Pohuwato. Analisis kesesuaian lahan diperlukan untuk memastikan bahwa lahan yang digunakan untuk permukiman tidak hanya mencukupi dari segi kuantitas tetapi juga sesuai dari segi kualitas dan keberlanjutan lingkungan.

Menganalisis arah perkembangan sebuah permukiman merupakan hal yang penting karena dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana permukiman tersebut berkembang dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Analisis ini dapat memberikan informasi tentang pola pertumbuhan permukiman, distribusi penduduk, dan perubahan sosial-ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut (Zahara et al., 2022) Salvia et al., 2020; Han et al., 2017). Selain itu, analisis arah perkembangan permukiman juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan permukiman, seperti kondisi lingkungan, infrastruktur, dan kebutuhan penduduk (Sejati & Saputra, 2021; Shi & Zhong, 2019). Dengan memahami arah perkembangan permukiman, dapat dirancang strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, memperbaiki infrastruktur, dan menjaga keseimbangan lingkungan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi arah perkembangan permukiman di Kecamatan Marisa serta menganalisis kesesuaian lahan untuk pengembangan permukiman. Penelitian ini berusaha memberikan arahan yang tepat mengenai pengembangan kawasan permukiman dengan memperhatikan faktor-faktor fisik dan lingkungan yang mempengaruhi kesesuaian lahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis overlay dengan menggunakan data shp Administrasi Kecamatan Marisa dari beberapa tahun yang berbeda untuk melihat perubahan yang terjadi. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode overlay yang dikombinasikan dengan analisis skoring untuk menentukan tingkat kesesuaian lahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana

lahan di Kecamatan Marisa dapat dimanfaatkan secara optimal untuk permukiman. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang pengaruh jaringan jalan terhadap arah perkembangan permukiman di kawasan yang sedang berkembang pesat. Analisis arah perkembangan permukiman juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan permukiman, seperti kondisi lingkungan, infrastruktur, dan kebutuhan penduduk (Sejati & Saputra, 2021; Shi & Zhong, 2019). Dengan memahami arah perkembangan permukiman, dapat dirancang strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, memperbaiki infrastruktur, dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadelis (2017) dan beberapa peneliti lainnya telah membahas tentang kesesuaian lahan untuk permukiman dengan menggunakan metode yang serupa. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada Kecamatan Marisa dan memberikan perhatian khusus pada bagaimana jaringan jalan mempengaruhi distribusi dan arah perkembangan permukiman. Penelitian ini juga mengintegrasikan data terbaru yang diambil dari tahun 2018 dan 2020, sehingga memberikan perspektif yang lebih mutakhir. Dalam konteks perbandingan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan nilai dengan melakukan analisis mendalam tentang kesesuaian lahan di berbagai desa dalam Kecamatan Marisa, seperti Desa Palopo, Pohuwato Timur, Marisa Utara, dan Bulangita. Penelitian sebelumnya sering kali hanya berfokus pada aspek fisik lahan secara umum tanpa melihat pengaruh spesifik dari perkembangan infrastruktur seperti jalan raya yang menjadi faktor kunci dalam penelitian ini.

Sebagai hasil dari analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang lebih akurat dan relevan bagi perencanaan tata ruang di Kecamatan Marisa. Rekomendasi ini penting untuk mendukung keputusan pemerintah dalam mengelola pengembangan wilayah secara berkelanjutan, memastikan bahwa pembangunan permukiman tidak hanya memadai secara kuantitas tetapi juga berkualitas dalam jangka panjang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan pembangunan permukiman di lahan yang tidak sesuai. Dengan memahami faktor-faktor seperti kemiringan lereng, jenis tanah, dan intensitas curah hujan, penelitian ini berusaha memberikan solusi yang dapat mengurangi risiko lingkungan dan memastikan keamanan serta kenyamanan bagi penduduk yang akan tinggal di kawasan tersebut.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan tata ruang yang lebih efektif di Kecamatan Marisa dan Kabupaten Pohuwato secara keseluruhan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan dalam mengatur dan mengelola kawasan permukiman secara bijaksana, memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, menganalisis arah perkembangan sebuah permukiman merupakan langkah yang penting dalam perencanaan pengembangan wilayah. Informasi yang diperoleh dari analisis ini dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk, mempertahankan lingkungan, dan mencapai pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

METODE

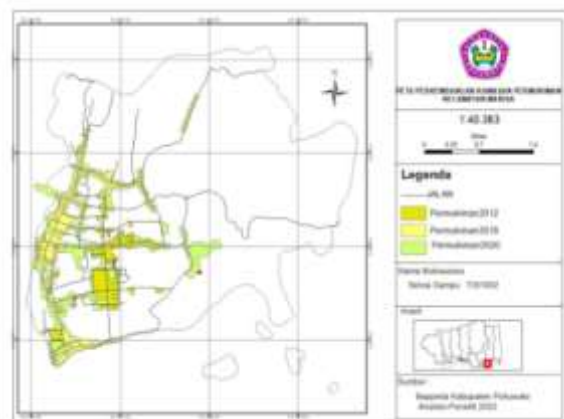
Metode analisis overlay yang dikombinasikan dengan analisis skoring. Analisis overlay merupakan teknik dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) yang digunakan untuk memetakan dan menganalisis kesesuaian lahan dengan cara menggabungkan berbagai lapisan peta tematik. Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan mencakup data shp Administrasi Kecamatan Marisa dari beberapa tahun yang berbeda untuk memetakan perubahan penggunaan lahan. Dengan overlay, peneliti dapat memvisualisasikan dan mengevaluasi bagaimana lahan di Kecamatan Marisa telah berubah dan bagaimana kesesuaian lahan untuk permukiman dapat diidentifikasi.

Selain itu, metode skoring digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian lahan dengan mempertimbangkan berbagai faktor fisik dan lingkungan, seperti kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, dan aksesibilitas. Skor ini kemudian diintegrasikan dengan hasil overlay untuk menghasilkan peta kesesuaian lahan yang lebih akurat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan terarah mengenai pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Marisa, dengan tujuan akhir untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan sesuai dengan kebutuhan permukiman yang berkelanjutan.

HASIL

Analisis Kesesuaian Lahan dengan menggunakan Metode Skoring

Penelitian bertujuan untuk Mengetahui Arah Perkembangan Permukiman Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Analisis ini menggunakan data shp Administrasi Kecamatan Marisa 2012 sebagai acuan peta dasar. Kemudian akan di overlay dengan menggunakan data shp peta Dasar Kecamatan Marisa 2018 dan 2020. Selain menggunakan analisis overlay digun akan peta Administrasi Kecamatan Marisa. Kemudian setelah setelah dilakukan Overlay nantinya akan di dapatkan lahan terbangun dan lahan tidak terbangun, setelah di overlay dengan peta persebaran permukiman , dan akan dapat diketahui bahwa permukiman di Kecamatan Marisa perkembangannya lebih mengarah ke arah mana. Analisis perkembangan kawasan permukiman di Kecamatan Marisa, yang dilakukan melalui aplikasi ArcGis 10.3. Kecamatan Marisa memiliki luas kawasan terbangun 22,8 kilometer persegi, dan luas kawasan tidak terbangun 11,85 kilometer persegi. Ada dua arah perkembangan permukiman di Kecamatan Marisa, masing-masing mengikuti jaringan jalan. Analisis pemukiman secara infrastruktur memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan wilayah dan kualitas hidup penduduk di suatu area. Infrastruktur merupakan syarat penting bagi perkembangan sektor-sektor lain dalam suatu wilayah dan berperan sebagai sarana untuk menciptakan hubungan antar berbagai sektor Fitri (2024). Dalam konteks pemukiman penduduk, infrastruktur seperti jalan, air bersih, listrik, dan fasilitas kesehatan sangat memengaruhi kualitas hidup penduduk dan pertumbuhan pemukiman (P, 2023). Hasil visual Perkembangan Kawasan Permukiman Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Perkembangan Kawasan Permukiman Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato
Sumber: Analisis Peneliti 2023

DISKUSI

Analisis Kesesuaian Lahan Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

Kesesuaian lahan pada lahan permukiman dilakukan dengan menggunakan bobot dan skor pada setiap masing-masing parameter fisik, kemudian dilakukan overlay antar parameter tersebut untuk menentukan tingkat kesesuaian lahan permukiman. Pemberian bobot pada setiap parameter yang ada sangat bergantung pada tingkat pengaruh penggunaan lahan permukiman. Jumlah skor yang diperoleh dari proses overlay dibagi menjadi tiga kategori tingkat kesesuaian lahan permukiman; skor tertinggi menunjukkan tingkat kesesuaian lahan permukiman yang paling sesuai, dan skor terendah menunjukkan tingkat kesesuaian lahan permukiman yang tidak sesuai. Kemudian akan dilakukan klasifikasi, pengelompokan fitur, atau reoard menjadi kelas kerentanan. Klasifikasi ini didasarkan pada nilai yang ada pada fiel total skor.

Perhitungan range klasifikasi ini ditentukan berdasarkan rentang nilai terendah hingga tertinggi dibagi dengan jumlah kelas yang di inginkan

$$\text{Nilai Terendah} = 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 50 \times 5 = 250$$

Berarti rentang skornya antara 25 hingga 250

Kelas kerentangan yang diinginkan adalah 3 sehingga skor antar kelas sebagai berikut: Rentang skor = (Skor tertinggi – Skor terendah) / kelas.

$$= (250 - 25) / 3$$

$$= 225 / 3$$

$$= 75$$

Selanjutnya rentang skor yang digunakan buat menetapkan batas skor masing-masing kelas.

Sangat Sesuai = 78 Sampai 103

Sesuai = 52 Sampai 77

Tidak Sesuai = 25 Sampai 50

Dari uraian parameter- parameter yang ada, maka ditentukan skor dan bobot pada masing-masing parameter yang digunakan sebagai penentu kesesuaian lahan permukiman. Berdasarkan penelitian Fadelis (2017) dan proses skoring juga overlay di ArcGis dengan mengunakan parameter-parameter seperti Kemiringan Lereng, JenisTanah, Intensitas Curah Hujan, Penggunaan Lahan dan Rawan Bencana maka tingkat kesesuaian lahan yang ada di Kecamatan Marisa ada dua yaitu Sesuai dan Tidak. Kesesuaian lahan yang tidak sesuai berada di sebagaian Desa Teratai dan sebagian Desa Bulangita. Sedangkan Tingkat Kesesuaian Lahan yang sesuai terdapat di Desa Palopo, Pohuwato Timur, Marisa Utara, Bulangita, Pohuwato, dan Marisa Selatan. Tingkat Kesesuaian lahan yang Sesuai di Kecamatan Marisa memiliki kemiringan lereng 0%-8% termasuk dalam klasifikasi Datar dan 8%-15% termasuk dalam klasifikasi landai, Parameter Kemiringan Lereng ini termasuk parameter yang

aman untuk di bangun permukiman karna tidak termasuk pada klasifikasi yang curam. Curah hujan menjadi salah satu parameter dari Kesesuaian Lahan Kecamatan Marisa, curah hujan yang terjadi di Kecamatan Marisa rata-rata 1750 mm/Thn 2250 mm/Thn kategori curah hujan ini masih tergolong aman untuk di bangun permukiman. Parameter Rawan Bencana seperti banjir, stunami, rawan longsor dan gempa bumi di masukan dalam analisis kesesuaian lahan permukiman, untuk Kecamatan Marisa memang memiliki resiko Rawan Bencana yang aman ke sedang. Penggunaan Lahan seperti permukiman, hutan, semak belukar dan rawa memiliki nilai tersendiri, yang paling sesuai memiliki nilai paling tinggi untuk kesesuaian lahan permukiman.

Tabel 1. Tingkat Kesesuaian Lahan

Tingkat Kesesuaian Lahan	Total Skor	Luas Km ²
Sangat Sesuai		
Sesuai	75-120	24,86
Tidak Sesuai	70	2,23

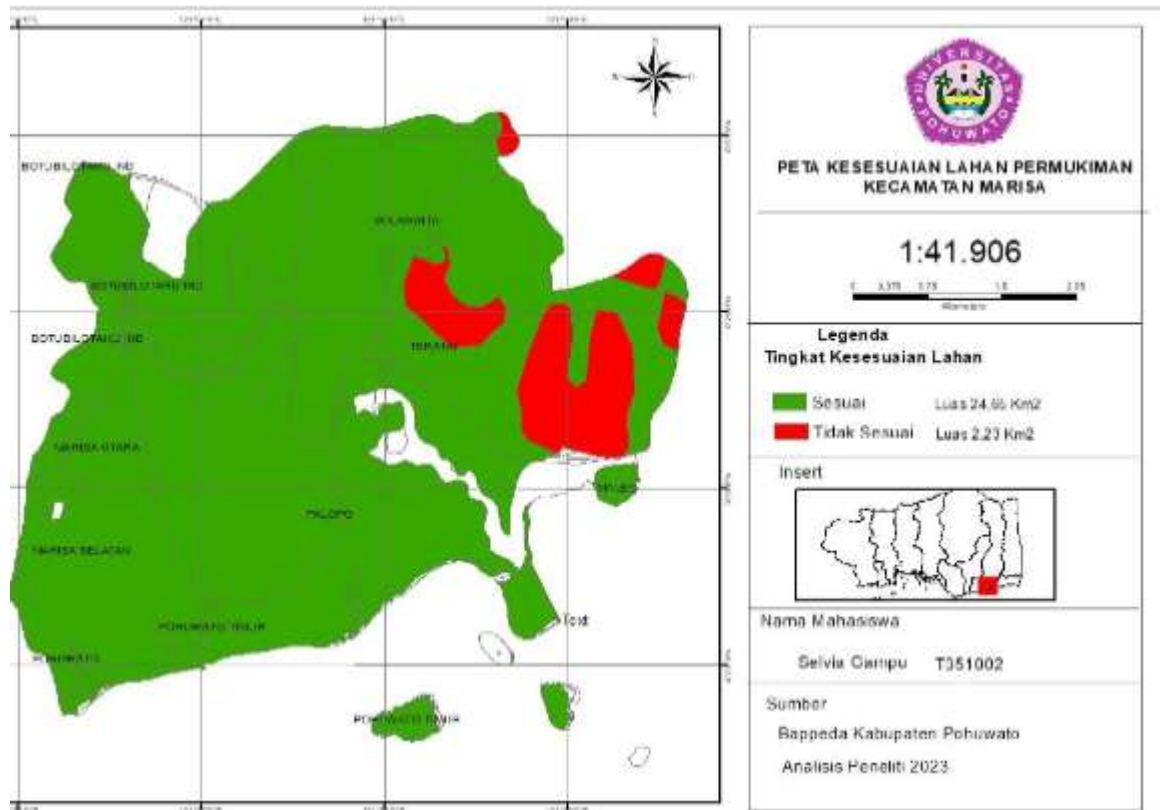
Sumber: Analisis Peneliti 2023.

Analisis kesesuaian lahan merupakan faktor penting dalam hubungannya dengan pemukiman. Tingkat kesesuaian lahan mencerminkan sejauh mana suatu lahan cocok untuk digunakan sebagai area pemukiman. Penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian lahan memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan kegiatan pemukiman di suatu wilayah (M et al., 2019; Rauf, 2024; Asnawi, 2024). Dalam konteks pemukiman, evaluasi kesesuaian lahan dapat membantu dalam menentukan lokasi yang tepat untuk pengembangan pemukiman yang aman dan berkelanjutan (Sudarto & Utami, 2021). Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi ketersediaan lokasi pemukiman berdasarkan mitigasi risiko bencana alam, seperti longsor (Sudarto & Utami, 2021). Hubungan antara pemukiman dan tingkat kesesuaian lahan sangat erat. Analisis kesesuaian lahan dapat menjadi dasar dalam menentukan lokasi pemukiman yang sesuai dengan kondisi lingkungan, memastikan keberlanjutan usaha pemukiman, serta mengurangi risiko bencana alam. Dengan memperhatikan kesesuaian lahan, pengembangan pemukiman dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Kesesuaian lahan pemukiman merujuk pada evaluasi sejauh mana suatu area lahan cocok dan layak untuk digunakan sebagai lokasi pemukiman. Analisis kesesuaian lahan pemukiman melibatkan penilaian berbagai faktor, seperti kondisi fisik lahan, aksesibilitas, keberlanjutan lingkungan, dan potensi risiko bencana alam (Auliah et al., 2022; Fitrianto et al., 2019). Tingkat kesesuaian lahan pemukiman biasanya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti sangat sesuai, cukup sesuai, dan tidak sesuai, untuk membantu dalam menentukan lokasi yang optimal untuk pengembangan pemukiman. Kesesuaian lahan pemukiman merupakan aspek penting dalam perencanaan pengembangan wilayah dan pembangunan pemukiman yang berkelanjutan. Melalui analisis kesesuaian lahan, dapat dipastikan bahwa pemukiman dibangun di lokasi yang aman, layak, dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam dokumen ini, arahan pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, difokuskan pada analisis kesesuaian lahan yang mempertimbangkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Marisa memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi untuk pengembangan permukiman, terutama pada lahan datar yang memiliki akses mudah ke infrastruktur dasar seperti jalan dan jaringan listrik. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan permukiman dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan lahan yang efektif untuk mendukung pertumbuhan permukiman di wilayah

tersebut. Menurut Budi Prasetya (2018) dan Iskandar Silia dkk (2019) Faktor-faktor seperti ketersediaan air, risiko bencana alam, dan potensi konflik lahan dengan penggunaan lain perlu diperhatikan dalam perencanaan pengembangan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pemerintah daerah dapat mengarahkan pembangunan permukiman ke lokasi yang lebih aman dan lebih cocok, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Terakhir, penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta dalam mengembangkan kawasan permukiman yang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dianggap penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi lokal dapat terakomodasi dengan baik (Chifly dkk., 2016). Menurut Pratiwi Husain (2019) Dengan pendekatan yang inklusif dan terencana, diharapkan pengembangan permukiman di Kecamatan Marisa dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk dan mendukung pertumbuhan ekonomi regional.



Gambar 2. Peta Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti mengenai Arahan Perkembangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis Perkembangan permukiman Kecamatan Marisa dengan menggunakan Metode Overlay maka dihasilkan Kawasan Permukiman Terbangun dengan luas 22,8 Km² dan Kawasan Tidak terbangun dengan Luas 11,8 Km² dan Kawasan terbangun Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Perkembangan Permukiman di Kecamatan Marisa Lebih mengarah mengikuti jaringan

jalan. Berdasarkan Analisis yang dilakukan dalam mengetahui Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Marisa sebagai berikut.\

2. Kesesuaian lahan yang tidak sesuai berada di sebagian Desa Teratai dan sebagian Desa Bulangita. Sedangkan Tingkat Kesesuaian Lahan yang sesuai terdapat di Desa Palopo, Pohuwato Timur, Marisa Utara, Bulangita, Pohuwato, dan Marisa Selatan. Dengan Luas Kawasan Sesuai 24,86 Km² dan Luas Kawasan yang tidak sesuai 2,23 Km².

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. (2024). Analisis kesesuaian lahan untuk pengembangan kawasan industri di provinsi jawa barat. *Dinamik*, 29(1), 1-12. <https://doi.org/10.35315/dinamik.v29i1.9370>
- Auliah, A., Latief, R., & Rasyidi, E. (2022). Studi kawasan permukiman berbasis kesesuaian lahan di kecamatan belopa kabupaten luwu. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(3), 242-250. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i3.314>
- Budi prasetyo (2018), Pengembangan Kawasan permukiman berdasarkan Kesesuaian Tanah untuk Permukiman dan Rencana Tata Ruang Wilayah: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta
- Chifly lewina, Linda tondobala, Dea, Windy Mononimbar (2016), Pengembangan Kawasan Permukiman di Kota Jayapura: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Faldelis Alfianto (2017), Analisa Kesesuaian Lahan Untuk Lokasi Pengembangan Permukiman Mengunakan Metode Skroring (Studi Kasus: Surabaya Timur): Institut Teknologi sepuluh November Surabaya.
- Fitri, D. (2024). Peran trotoar pasar sambas terhadap pendapatan pedagang di kabupaten sambas. *sosiosaintika*, 2(1), 45-61. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i1.389>
- Fitrianto, D., Senoaji, G., & Utama, S. (2019). Analisis kesesuaian lahan untuk permukiman transmigrasi di pulau enggano kabupaten bengkulu utara. *Naturalis Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 63-75. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9210>
- Han, Y., Song, Y., Burnette, L., & Lammers, D. (2017). Spatiotemporal analysis of the formation of informal settlements in a metropolitan fringe: seoul (1950–2015). *Sustainability*, 9(7), 1190. <https://doi.org/10.3390/su9071190>
- Handayani, A. (2023). Sebaran kesesuaian lahan permukiman di kecamatan alam barajo kota jambi provinsi dengan spatial multi criteria analisis (smca). *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(2), 114-122. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i2.61742>
- Iskandar Silia, Rieneke L.E, Sony Tilaar (2019): Arah Pengembangan Penggunaan Lahan Permukiman di Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- M, R. and Iskarni, P. (2019). Analysis of land suitability for dragon fruit cultivating in kurangi district padang city. *Jurnal Buana*, 3(2), 428. <https://doi.org/10.24036/student.v3i2.434>
- Melati, L., Supriyadi, I., & Ali, Y. (2022). Strategi pengembangan pembangkit listrik tenaga air mini/mikro hidro di indonesia. *Jurnal Teknologi Terapan G-Tech*, 6(2), 91-99. <https://doi.org/10.33379/gtech.v6i2.1319>
- Nurhayah, N. (2024). Analisis jumlah penduduk menggunakan algoritma k-means berdasarkan kabupaten/kota di indonesia. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 894-901. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8863>
- P, R. (2023). Analisis jangkauan fasilitas kesehatan (puskesmas) berbasis sistem informasi geografis (studi kasus: kab.pamekasan). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 514-522.

- <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12450>
- Pratiwi Husin, Rieneke Sela, Sony Tilaar (2019), Pengembangan Kawasan Permukiman Kecamatan Kaidipang : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ramadhan, T., Ramadhan, G., Wijaya, K., & Permana, A. (2018). Kajian spasial penempatan fasilitas sosial di pemukiman padat kota bandung: analisis space syntax studi kasus : wilayah kelurahan burangrang, kecamatan lengkong, kota bandung. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i2.58>
- Rauf, A. (2024). Keberlanjutan usahatani padi sawah di wilayah daerah aliran sungai (das) paguyaman kabupaten boalemo. *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 717. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12419>
- Salvia, R., Hälbac-Cotoară-Zamfir, R., Cividino, S., Salvati, L., & Quaranta, G. (2020). From rural spaces to peri-urban districts: metropolitan growth, sparse settlements and demographic dynamics in a mediterranean region. *Land*, 9(6), 200. <https://doi.org/10.3390/land9060200>
- Sejati, A. and Saputra, I. (2021). Analysis of mapping forest, settlement, and rice field areas in konawe Selatan district, indonesia. *Geosfera Indonesia*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.19184/geosi.v6i3.27484>
- Shi, L. and Zhong, T. (2019). The spatial pattern of urban settlement in china from the 1980s to 2010. *Sustainability*, 11(23), 6704. <https://doi.org/10.3390/su11236704>
- Sudarto, A. and Utami, W. (2021). Analisis ketersediaan lokasi pemukiman berbasis mitigasi longsor. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2), 166-179. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.166-179>
- Umam, K. (2024). Resiliensi wilayah terhadap shock pandemi covid-19: studi kasus kabupaten/kota di pulau jawa. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(3), 283-304. <https://doi.org/10.52813/jei.v12i3.415>
- Zahara, S., Darmawan, D., & Tjahjono, B. (2022). Directions of settlement development in banda aceh city based on land capability. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 950(1), 012076. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/950/1/012076>